

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PERSEPSI RESIKO, DAN PERSEPSI IMBAL HASIL TERHADAP MINAT INVESTASI SUKUK TABUNGAN DI KPP MATARAM BARAT

Presta Ditya Primananda¹, Muh. Salahuddin², M. Syawahid³

Universitas Islam Negeri Mataram

prestaditya.1989@gmail.com; salahuddin76@uinmataram.ac.id

Abstract

Investment is a commitment to a certain amount of funds or other resources that are made now, with the aim of gaining profit in the future. Investment can also be said as a delay in the use of consumer goods for productive things in a certain period of time. The Self Assessment System is a tax collection system where taxpayers are given the trust to calculate, calculate the taxes owed themselves and then pay them off and report them to the Tax Service Office where the taxpayer is registered. The purpose of this study was to examine the effect of Self Assessment System, tax audit, and tax law enforcement of Islamic Banks on tax revenue at the West Mataram Pratama Tax Service Office. This study used a saturated sampling technique by selecting 97 employee samples at the West Mataram Pratama Tax Service Office. This study used primary data from questionnaires filled out via Google Form and assessed using a Likert scale. The data analysis technique used in this study used multiple linear regression model analysis with the help of the International Business Machines Statistical Package for the Social Sciences 25 program. The results of the study showed that partially the significance value of the Self Assessment System ($0.815 > 0.05$) and tax audit ($0.224 > 0.05$) did not have a significant effect on tax revenue at the West Mataram Pratama Tax Service Office. While the significance value of tax law enforcement of 0.000 is smaller than 0.05, which means that tax law enforcement has a significant effect on tax revenue at the West Mataram Pratama Tax Service Office. Simultaneously, the significance value of the Self Assessment System, tax audits, and tax law enforcement show a positive and significant influence on tax revenue at the West Mataram Pratama Tax Service Office with a significance value of less than 0.05 ($0.000 < 0.005$).

Keywords: Financial Literacy, Returns, Risks, Investment Interest, Savings Bonds.

Abstrak: Investasi adalah proses mengalokasikan dana atau sumber daya lain saat ini untuk menghasilkan laba di kemudian hari. Menunda penggunaan barang konsumsi untuk keperluan produktif selama jangka waktu tertentu merupakan definisi lain dari investasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, persepsi manfaat dan risiko, serta literasi

keuangan terhadap minat menabung di KPP Mataram Barat. Penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif dan desain penelitian korelasional. Sebanyak 98 pegawai KPP Mataram Barat mengikuti survei. Kuesioner digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan adalah survei literasi keuangan, survei persepsi imbal hasil, survei persepsi risiko, dan survei minat investasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, analisis uji swimmer, dan pengujian hipotesis. Statistik deskriptif dan uji kategori deskriptif merupakan dua jenis uji deskriptif. Normalitas, linearitas, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas merupakan uji yang perlu digunakan. Terdapat dua metode untuk melakukan pengujian hipotesis: pengujian hipotesis parsial menggunakan uji t dan pengujian hipotesis simultan menggunakan uji F. Temuan penelitian menunjukkan bahwa persepsi risiko dan literasi keuangan memiliki dampak besar terhadap minat terhadap obligasi tabungan. Hal ini didukung oleh temuan uji-t variabel literasi keuangan sebesar 3,692 dengan signifikansi 0,00 kurang dari 0,05 dan hasil uji-t variabel persepsi risiko sebesar 2,202 dengan signifikansi 0,00 kurang dari 0,05. Sementara itu, persepsi variabel return tidak berpengaruh terhadap minat investasi obligasi tabungan. Hasil uji t sebesar 0,017 menegaskan bahwa nilai signifikansi 0,986 lebih besar dari 0,05. Pengujian hipotesis konkuren menunjukkan bahwa persepsi risiko, return, dan pengetahuan keuangan semuanya mempengaruhi minat investasi obligasi tabungan. Hal ini didukung oleh hasil uji F sebesar 23,204 dengan nilai signifikansi 0,00 lebih kecil dari 0,05. Secara bersama-sama, ketiga unsur tersebut menyumbang 42,5% kenaikan minat investasi obligasi tabungan.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Imbal Hasil, Resiko, Minat Investasi, Sukuk Tabungan

PENDAHULUAN

Kesadaran individu dalam membedakan antara kebutuhan dan keinginan mendorongnya untuk mengambil tindakan yang menguntungkan di masa depan dan memilih investasi yang tepat untuk meningkatkan kondisi keuangan dan memenuhi tuntutan hidup baik saat ini maupun di masa mendatang. Hal ini dapat terjadi karena motivasi investasi yang semakin meningkat (Sun et al., 2022). Investasi merupakan keputusan krusial yang berperan signifikan dalam pengelolaan keuangan. Baik individu maupun bisnis dapat menciptakan aliran pendapatan tetap dengan investasi yang tepat (Laela Susdiani, 2017).

Investasi adalah komitmen keuangan atau sumber daya lainnya yang dilakukan sekarang dengan harapan memperoleh imbalan di masa mendatang (E Tandelilin, 2017). Investasi juga dapat dikatakan sebagai penundaan penggunaan konsumtif untuk hal-hal yang produktif dalam jangka waktu tertentu (Jogiyanto Hartono, 2014).

Sektor jasa keuangan syariah termasuk yang saat ini tengah dilirik untuk berinvestasi. Di Indonesia, aset keuangan syariah terus tumbuh setiap tahunnya. Nilai keseluruhan aset keuangan syariah di Indonesia mencapai sekitar Rp1,631 triliun pada tahun 2020. Angka ini mengalami peningkatan pada 2021 menjadi Rp1.835 triliun, dan terus naik hingga mencapai

Rp2.375 triliun pada 2022. Pada tahun 2023 angka ini mengalami peningkatan kembali hingga mencapai Rp. 2.540 triliun (Otoritas Jasa Keuangan, 2023).

Selain itu, data berdasarkan data bursa efek Indonesia tahun 2020 sampai 2024, diperoleh penurunan jumlah investor pengguna sistem online trading syariah (SOTS) pada tahun 2021 dan 2022 dan peningkatan kembali pada tahun 2023 serta mengalami penurunan kembali pada tahun 2024 (Bursa Efek Indonesia, 2023).

Sukuk Tabungan merupakan simpanan investasi bagi warga negara Indonesia perorangan, merupakan produk keuangan syariah yang diterbitkan negara dan ditawarkan melalui agen penjual dalam mata uang Rupiah. Investor akan menerima bukti kepemilikan, tetapi tidak ada dokumen yang disertakan dalam penawaran ini. Hanya penduduk Indonesia perorangan dengan Kartu Tanda Penduduk (KTP) yang sah yang dapat memperjualbelikan Sukuk Tabungan melalui agen penjual di pasar perdana; Sukuk Tabungan tidak dapat diperjualbelikan, dipindahtangankan, atau dipertukarkan di pasar perdana (Hastuti, 2018).

Keinginan besar seseorang atau kelompok untuk belajar dikenal sebagai minat investasi dan mempraktikkan investasi (Pratiwi et al., 2023). Berdasarkan laporan keuangan syariah tahun 2023, minat investasi sukuk tabungan semakin meningkat yang ditunjukkan dengan jumlah investor pada ST 010 sebesar 51.015 dengan 16.135 merupakan investor baru. Meningkatnya minat investasi pada sukuk tabungan ini menjadi dasar bagi peneliti untuk mengkaji faktor yang mempengaruhi minat investasi sukuk tabungan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Kantor Pratama Pajak Mataram Barat menunjukkan bahwa sebagian besar pegawai KPP Mataram memiliki minat yang kurang dalam melakukan investasi. Sebagian ada yang berinvestasi pada bidang emas dan tanah. Adanya sebagian pegawai yang memiliki minat investasi tersebut mendasari peneliti untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi minat investasi pegawai di KPP Mataram Barat.

Variabel-variabel yang memengaruhi minat investasi telah menjadi subjek beberapa penelitian. Dalam penelitiannya, Dewi Ariana Rusda mencantumkan beberapa elemen spesifik yang memengaruhi minat mahasiswa dalam investasi pasar modal: pengetahuan dengan pengaruh 8,23%, pendapatan individu dengan pengaruh sebesar 7,62%, imbal hasil memiliki pengaruh sebesar 5,8%, dan resiko memiliki pengaruh sebesar 5,29% (Dewi Ariana Rusda, 2020). Keempat karakteristik ini memiliki dampak sebesar 65,7% tentang minat investasi di pasar modal. Minat mahasiswa untuk berinvestasi dipengaruhi secara positif

oleh lingkungan rumah dan literasi keuangan mereka (Romadon, 2023). Kamilatur Ro'fati dan Sri Rahayuningsih Menemukan elemen yang memengaruhi preferensi investasi generasi Z, yaitu pelatihan pasar modal, persepsi pengembalian, dan literasi keuangan (Kamilatur Ro'fati et al., 2023).

Menurut berbagai penelitian, literasi keuangan merupakan salah satu unsur yang banyak diteliti terkait minat berinvestasi. Literasi keuangan adalah pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam membuat penilaian yang tepat terhadap sumber daya keuangannya (Icha Julyana Bella Permata, 2021). Seseorang yang pandai mengelola keuangan akan mampu mengelola keuangannya, memilih dengan bijak, dan terhindar dari masalah (Gultom et al., 2024).

Selain literasi keuangan, persepsi terhadap resiko juga mempengaruhi minat dalam berinvestasi. Resiko merupakan hasil kerugian yang tidak sesuai harapan investor dalam penanaman modal atau investasi (Sari HR et al., 2020). Tri Rahayu Ramadani dkk. menyiratkan bahwa semakin tinggi persepsi risiko seseorang, semakin besar minat mereka dalam berinvestasi (Ramdani et al., 2024). Deandra Rizky Aditya, dkk. juga mengungkapkan Demikian pula, salah satu faktor yang memengaruhi investasi sukuk pemerintah adalah persepsi risiko (Deandra Rizki Aditya et al., 2021).

Salah satu faktor yang memengaruhi pilihan seseorang untuk berinvestasi adalah harapan mereka untuk memperoleh keuntungan (Puspitasari et al., 2021). Harapan ini sering disebut dengan istilah persepsi imbal hasil (*return perception*). Deviden atau kenaikan harga menjadi sumber imbal hasil yang diharapkan setiap investor dalam melakukan investasi (Kurniawan, 2021).

Adapun penelitian sebelumnya telah mengkaji berjudul Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Persepsi Imbal Hasil dan Motivasi terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Syariah (Puspitasari et al., 2021). Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi, waktu, sampel, dan temuan penelitian. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, ketiga faktor independen tersebut memengaruhi minat investasi sebesar 22%, sedangkan sisanya sebesar 78%.

Dari beberapa paparan tersebut terkait faktor internal yang mempengaruhi minat seseorang dalam melakukan investasi, peneliti tertarik untuk melakukan kajian terkait pengaruh literasi keuangan, persepsi resiko, dan persepsi imbal hasil terhadap minat investasi sukuk tabungan. Peneliti menganalisis pengaruh ketiga variabel tersebut secara

parsial maupun secara simultan untuk mengungkap faktor-faktor yang mempengaruhi minat dalam berinvestasi sukuk tabungan.

METODE

Peneliti menggunakan strategi penelitian kuantitatif. Data kuantitatif terdiri dari nilai-nilai numerik. Prosedur komputasi statistik dapat digunakan untuk mengumpulkan atau mengevaluasi data kuantitatif, tergantung pada formatnya. Peneliti menggunakan strategi ini karena penelitian ini membutuhkan banyak angka, mulai dari pengumpulan data hingga analisis statistik, interpretasi data, dan penyajian kesimpulan. Penambahan gambar, tabel, grafik, atau tampilan lain pada kesimpulan juga akan lebih baik. Metode penelitian korelasional diterapkan. Penelitian korelasi bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara dua variabel atau lebih. Korelasi merupakan salah satu statistik yang dapat digunakan untuk menilai seberapa kuat hubungan dua titik data dalam penelitian (Syofian Siregar, 2013).

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November - Desember 2024 dan berlokasi di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Mataram Barat yang beralamat di Jl. Langko No.74, Pejeruk, Kec. Ampenan, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai muslim di KPP Mataram Barat yang berjumlah 98 orang. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah seluruh pegawai tersebut, yang disebut sampel jenuh. Penggunaan sampel jenuh berarti bahwa semua anggota populasi diikutsertakan dalam penelitian, sehingga hasil yang diperoleh diharapkan dapat mencerminkan kondisi dan karakteristik populasi secara keseluruhan. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data yang komprehensif dan representatif tentang personel di Kantor Pelayanan Pajak Mataram Barat dalam konteks yang sedang dipertimbangkan.

Data dikumpulkan melalui kuesioner. Analisis data penelitian ini terdiri dari dua jenis: analisis deskriptif dan inferensial. Analisis data deskriptif mencakup analisis data deskriptif statistik dan analisis data deskriptif kategoris. Analisis inferensial penelitian ini menggunakan sejumlah uji regresi linier, termasuk uji prasyarat (normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas) serta pengujian hipotesis (parsial dan simultan).

HASIL

1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Kesimpulan
Minat Investasi	Y1	0,65537347	0,3365	Valid
	Y2	0,68416022	0,3365	Valid
	Y3	0,81681902	0,3365	Valid
	Y4	0,62546044	0,3365	Valid
	Y5	0,59137821	0,3365	Valid
Literasi Keuangan	X1.1	0,37371534	0,3365	Valid
	X1.2	0,37101232	0,3365	Valid
	X1.3	0,37281046	0,3365	Valid
	X1.4	0,5210733	0,3365	Valid
	X1.5	0,64480738	0,3365	Valid
	X1.6	0,66303717	0,3365	Valid
	X1.7	0,62903336	0,3365	Valid
Persepsi Imbal hasil	X2.1	0,73911644	0,3365	Valid
	X2.2	0,71295245	0,3365	Valid
	X2.3	0,79030195	0,3365	Valid
	X2.4	0,84657243	0,3365	Valid
	X2.5	0,83893189	0,3365	Valid
	X2.6	0,7290135	0,3365	Valid
Persepsi Resiko	X2.7	0,79799891	0,3365	Valid
	X3.1	0,75711603	0,3365	Valid
	X3.2	0,56052736	0,3365	Valid
	X3.3	0,73977014	0,3365	Valid
	X3.4	0,57332034	0,3365	Valid
	X3.5	0,82365079	0,3365	Valid
	X3.6	0,63293862	0,3365	Valid

Tabel di atas merangkum hasil validitas untuk berbagai faktor yang berkaitan dengan minat investasi, literasi keuangan, persepsi pengembalian, dan persepsi risiko. Untuk menetapkan keaslian setiap item dalam tabel, nilai r yang diestimasi dibandingkan dengan nilai r_t tabel (0,3365). Semua item yang disebutkan memiliki nilai r terhitung yang melebihi r tabel, yang menunjukkan bahwa semuanya valid. Dalam kategori minat investasi, item Y3 memiliki nilai r hitung tertinggi (0,8168), menunjukkan kekuatan pengukuran yang lebih baik dibandingkan item lainnya. Sementara itu, dalam kategori literasi keuangan, meskipun beberapa item memiliki nilai r hitung yang lebih rendah, semua tetap dinyatakan valid. Kategori persepsi imbal hasil dan persepsi risiko menunjukkan nilai r hitung yang

tinggi, menandakan bahwa persepsi terhadap imbal hasil dan risiko diukur dengan baik. Jika semua hal dipertimbangkan, tabel ini memberikan gambaran yang jelas tentang validitas item penelitian dan menunjukkan bahwa instrumen tersebut dapat dipercaya untuk penelitian lebih lanjut.

b. Uji Reliabilitas

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Pembandingan	Kesimpulan
Minat Investasi	0,743	0,6	Reliabel
Literasi Keuangan	0,662	0,6	Reliabel
Persepsi Imbal hasil	0,829	0,6	Reliabel
Persepsi Resiko	0,731	0,6	Reliabel

Tabel di atas menampilkan pemeriksaan hasil keandalan untuk berbagai faktor yang terkait dengan minat investasi, literasi keuangan, persepsi keuntungan, dan persepsi risiko. Reliabilitas diukur menggunakan nilai *Cronbach Alpha*, yang merupakan indikator penting untuk menilai konsistensi internal dari instrumen penelitian. Nilai *Cronbach Alpha* untuk semua variabel lebih tinggi dari 0,6, titik batas yang diakui secara umum untuk menunjukkan bahwa suatu instrumen dapat dipercaya.

Secara spesifik Dengan skor *Cronbach Alpha* sebesar 0,743 untuk variabel minat investasi, alat ini dianggap dependen. Literasi keuangan memiliki nilai 0,662, yang juga menunjukkan reliabilitas yang baik meskipun sedikit lebih rendah dibandingkan dengan minat investasi. Persepsi imbal hasil menunjukkan nilai tertinggi di antara semua variabel dengan 0,829, menandakan konsistensi yang sangat baik dalam pengukuran. Terakhir, persepsi risiko memiliki nilai 0,731, yang juga menunjukkan bahwa instrumen ini reliabel. Semua variabel dalam tabel ini secara keseluruhan dianggap andal, yang menunjukkan validitas instrumen penelitian untuk penelitian tambahan.

2. Deskripsi Data

a. Karakteristik Data Responden

Tabel 3. Data Responden Berdasarkan Jabatan

No	Jabatan	Jumlah	Persentase
1	Account Representative	13	13,3%
2	Pelaksana	72	73,5%
3	Pejabat Fungsional Pemeriksa, Fungsional Penyuluh, Fungsional Penilai	6	6,1%
4	Pejabat Eselon	7	7,1%

Berdasarkan Tabel di atas, responden yang mengisi angket didominasi oleh pegawai dengan jabatan pelaksana dengan persentase sebesar 73,5%, diikuti oleh pegawai dengan jabatan Account Representative sebesar 13,3%, pejabat eselon sebesar 7,1%, dan pejabat fungsional pemeriksa, fungsional penyuluh, dan fungsional penilai sebesar 6,1%.

b. Deskripsi Pernyataan Responden

1) Pernyataan responden pada variable literasi keuangan

Tabel 4. Deskripsi Pernyataan Responden untuk Variable Literasi Keuangan

No	Item Pernyataan	Jumlah									
		SS		S		N		TS		STS	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	Saya memahami situasi keuangan saya saat ini	58	59,2%	40	40,8%	0	0,0%	0	0,0%	0	0,0%
2	Saya menetapkan tujuan keuangan jangka panjang dan berusaha untuk mencapainya	58	59,2%	39	39,8%	1	1,0%	0	0,0%	0	0,0%
3	Saya memahami risiko penggunaan	56	57,1%	42	42,9%	0	0,0%	0	0,0%	0	0,0%

	kartu kredit										
4	Saya memiliki tabungan yang cukup untuk mengantisipasi pengeluaran tak terduga	53	54,1%	41	41,8%	4	4,1%	0	0,0%	0	0,0%
5	Saya akan membeli asuransi untuk perlindungan di masa depan	44	44,9%	39	39,8%	9	9,2%	6	6,1%	0	0,0%
6	Ketika suku bunga rendah, saya akan melakukan investasi	54	55,1%	29	29,6%	9	9,2%	5	5,1%	1	1,0%
7	Saya memilih produk investasi dengan risiko yang dapat saya tanggung	60	61,2%	37	37,8%	1	1,0%	0	0,0%	0	0,0%

Berdasarkan Tabel di atas, mayoritas responden menunjukkan pemahaman keuangan dan kebiasaan perencanaan yang baik. Sebanyak 59,2% responden sangat setuju bahwa mereka memahami situasi keuangan saat ini, sedangkan 40,8% lainnya setuju, tanpa ada yang kurang setuju atau tidak setuju. Sebagian besar responden (59,2%) juga sangat setuju bahwa hanya 1% yang tidak setuju, dengan 39,8% mengatakan bahwa mereka tetapkan tujuan keuangan jangka panjang dan berusaha untuk mencapainya. Dengan 42,9% setuju dan 57,1% sangat setuju, responden juga memiliki pemahaman yang tinggi tentang bahaya yang terkait dengan penggunaan kartu kredit.

Dalam hal kesiapan menghadapi pengeluaran tak terduga, 54,1% responden sangat setuju memiliki tabungan yang cukup, diikuti oleh 41,8% yang setuju, meskipun ada 4,1% yang merasa kurang setuju. Sementara itu, terkait niat untuk membeli asuransi, responden yang sangat setuju mencapai 44,9%, diikuti oleh 39,8% yang setuju. Namun, terdapat 9,2% responden yang kurang setuju dan 6,1% yang tidak setuju, menunjukkan adanya keraguan terhadap asuransi sebagai perlindungan masa depan.

Adapun dalam hal investasi, 55,1% responden sangat setuju bahwa mereka akan berinvestasi saat suku bunga rendah, 29,6% setuju, dan 9,2% kurang setuju. Sebanyak 5,1% tidak setuju, sementara 1% sangat tidak setuju. Selain itu, mayoritas responden (61,2%) sangat setuju bahwa mereka memilih produk keuangan dengan risiko yang mampu mereka tanggung, dengan 37,8% responden setuju dan hanya 1% yang tidak setuju.

2) Deskripsi pernyataan responden pada variabel persepsi imbal hasil

Tabel 5. Deskripsi Pernyataan Responden untuk Variabel Persepsi Imbal Hasil

No	Item Pernyataan	Jumlah									
		SS		S		KS		TS		STS	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	Imbal hasil sukuk tabungan menarik jika dibandingkan dengan investasi lainnya	49	50,0%	44	44,9%	4	4,1%	1	1,0%	0	0,0%
2	Imbal hasil yang diberikan cukup kompetitif untuk kebutuhan investasi saya	44	44,9%	48	49,0%	5	5,1%	1	1,0%	0	0,0%
3	Imbal hasil sukuk tabungan dapat mengimbangi tingkat inflasi saat ini	42	42,9%	51	52,0%	4	4,1%	1	1,0%	0	0,0%
4	Mekanisme <i>floating with floor</i> pada sukuk tabungan memberikan jaminan imbal hasil minimal.	58	59,2%	39	39,8%	1	1,0%	0	0,0%	0	0,0%
5	Adanya <i>floor rate</i> (batas minimal imbal hasil) membuat saya merasa nyaman	55	56,1%	42	42,9%	1	1,0%	0	0,0%	0	0,0%

	terhadap risiko penurunan.										
6	Sukuk tabungan memiliki risiko yang sangat rendah dibandingkan dengan investasi lain.	53	54,1%	43	43,9%	2	2,0%	0	0,0%	0	0,0%
7	Jaminan oleh pemerintah membuat saya yakin terhadap keamanan dana yang diinvestasikan.	56	57,1%	41	41,8%	1	1,0%	0	0,0%	0	0,0%

Berdasarkan Tabel di atas, dapat diidentifikasi berbagai tanggapan responden terkait indikator persepsi imbal hasil. Terlihat bahwa tanggapan responden paling banyak untuk pilihan sangat setuju adalah pada item “Mekanisme *floating with floor* pada sukuk tabungan memberikan jaminan imbal hasil minimal” sebesar 59,2%. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi imbal hasil responden terhadap investasi sukuk tabungan sangat tinggi. Selanjutnya tanggapan responden setuju terbanyak adalah 52% pada item “Imbal hasil sukuk tabungan dapat mengimbangi tingkat inflasi saat ini”. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat imbal hasil menjadi pilihan utama dalam persepsi responden.

Mayoritas responden menunjukkan tingkat kepuasan dan kepercayaan yang tinggi terhadap instrumen investasi ini. Sebanyak 50,0% responden menyatakan bahwa imbal hasil sukuk tabungan menarik jika dibandingkan dengan investasi lainnya, diikuti oleh 44,9% yang setuju dengan pernyataan tersebut. Selain itu, 44,9% responden merasa imbal hasil yang diberikan cukup kompetitif, sementara 49,0% lainnya menyatakan setuju. Sebanyak 42,9% responden percaya bahwa imbal hasil sukuk tabungan mampu mengimbangi tingkat inflasi saat ini, dengan 52,0% yang juga mendukung pernyataan ini. Mekanisme *floating with floor* pada sukuk tabungan dianggap memberikan jaminan imbal hasil minimal oleh 59,2% responden yang sangat setuju dan 39,8% yang setuju. Keberadaan *floor rate* atau batas minimal imbal hasil memberikan rasa nyaman terhadap risiko penurunan bagi 56,1% responden yang sangat setuju dan 42,9% yang setuju. Selain itu, risiko sukuk tabungan

dinilai sangat rendah dibandingkan dengan investasi lainnya oleh 54,1% responden yang sangat setuju dan 43,9% yang setuju. Terakhir, jaminan dari pemerintah meningkatkan kepercayaan responden terhadap keamanan dana yang diinvestasikan, dengan 57,1% menyatakan sangat setuju dan 41,8% setuju. Jika semua hal dipertimbangkan, statistik ini menunjukkan bahwa obligasi tabungan dianggap sebagai pilihan investasi yang kompetitif dan aman dengan mekanisme yang menawarkan kemudahan dan keamanan bagi investor.

3) Deskripsi pernyataan responden pada variabel persepsi resiko

Tabel 6. Deskripsi Pernyataan Responden untuk Variabel Persepsi Resiko

No	Item Pernyataan	Jumlah									
		SS		S		N		TS		STS	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	Sukuk tabungan memiliki risiko gagal bayar yang sangat rendah karena dijamin oleh pemerintah.	6 2	63,3 %	3 5	35,7 %	1	1,0 %	0	0,0 %	0	0,0 %
2	Tidak adanya risiko gagal bayar menjadi salah satu alasan utama saya berinvestasi pada sukuk tabungan.	5 5	56,1 %	3 9	39,8 %	3	3,1 %	1	1,0 %	0	0,0 %
3	Fasilitas pencairan awal (<i>early redemption</i>) memberikan fleksibilitas yang cukup untuk kebutuhan saya.	5 4	55,1 %	4 2	42,9 %	2	2,0 %	0	0,0 %	0	0,0 %
4	Saya merasa likuiditas sukuk tabungan cukup memadai untuk memenuhi kebutuhan darurat saya.	5 2	53,1 %	4 1	41,8 %	4	4,1 %	1	1,0 %	0	0,0 %
5	Mekanisme <i>floating with floor</i> pada sukuk tabungan melindungi saya dari penurunan	4 5	45,9 %	5 2	53,1 %	1	1,0 %	0	0,0 %	0	0,0 %

	imbal hasil yang signifikan.										
6	Saya mempertimbangkan risiko tingkat imbalan dalam keputusan berinvestasi.	58	59,2%	40	40,8%	0	0,0%	0	0,0%	0	0,0%

Berdasarkan Tabel di atas, mayoritas responden menunjukkan pandangan yang sangat positif terhadap instrumen investasi ini. Pernyataan dengan tingkat Sangat Setuju tertinggi adalah "Sukuk tabungan memiliki risiko gagal bayar yang sangat rendah karena dijamin oleh pemerintah", dengan persentase mencapai 63,3%. Hal ini mencerminkan keyakinan yang kuat dari para responden terhadap keamanan dana mereka yang dijamin langsung oleh pemerintah. Sementara itu, kategori Setuju paling banyak terdapat pada pernyataan "Mekanisme floating with floor pada sukuk tabungan melindungi saya dari penurunan imbal hasil yang signifikan", dengan 53,1% responden menyatakan persetujuannya. Hal ini menunjukkan apresiasi yang besar terhadap mekanisme perlindungan imbal hasil yang ditawarkan sukuk tabungan.

4) Deskripsi pernyataan responden pada variabel minat investasi sukuk tabungan

Tabel 7. Deskripsi Pernyataan Responden untuk Variabel Minat Investasi

No	Item Pernyataan	Jumlah									
		SS		S		N		TS		STS	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	Saya ingin mengetahui lebih mendalam tentang jenis-jenis investasi yang tersedia	64	65,3%	33	33,7%	1	1,0%	0	0,0%	0	0,0%
2	Saya berusaha mencari lebih banyak waktu untuk mempelajari investasi.	55	56,1%	39	39,8%	2	2,0%	1	1,0%	1	1,0%
3	Saya berusaha meluangkan	46	46,9%	45	45,9%	5	5,1%	2	2,0%	0	0,0%

	waktu dan tenaga untuk mengikuti pelatihan investasi atau seminar										
4	Saya ingin mencoba berinvestasi dalam jangka pendek atau jangka Panjang	56	57,1%	40	40,8%	2	2,0%	0	0,0%	0	0,0%
5	Saya percaya diri dalam mencoba berinvestasi	43	43,9%	51	52,0%	4	4,1%	0	0,0%	0	0,0%

Berdasarkan Tabel di atas, mayoritas responden menunjukkan ketertarikan yang tinggi untuk memahami dan terlibat dalam aktivitas investasi. Pernyataan dengan tingkat Sangat Setuju tertinggi adalah "Saya ingin mengetahui lebih mendalam tentang jenis-jenis investasi yang tersedia", dengan persentase mencapai 65,3%. Hal ini menunjukkan antusiasme yang kuat dari para responden untuk memperoleh pengetahuan lebih lanjut tentang berbagai pilihan investasi yang tersedia. Sementara itu, kategori Setuju paling banyak terdapat pada pernyataan "Saya percaya diri dalam mencoba berinvestasi", dengan 52,0% responden menyatakan persetujuannya. Ini menggambarkan tingkat kepercayaan diri yang cukup baik di kalangan responden untuk memulai atau melanjutkan aktivitas investasi.

c. Deskripsi Kategori dan Statistik

Tabel 8. Kategori Data Minat Berinvestasi, Literasi Keuangan, Persepsi Imbal Hasil, dan Persepsi Resiko

Kategori	Jumlah			
	Minat Berinvestasi	Literasi Keuangan	Persepsi Imbal Hasil	Persepsi Resiko
Sangat Tinggi	89	87	91	96
Tinggi	7	11	6	1
Sedang	2	0	0	1
Rendah	0	0	1	0
Sangat Rendah	0	0	0	0

Tabel di atas menampilkan hasil klasifikasi responden berdasarkan tingkat minat berinvestasi, literasi keuangan, persepsi imbal hasil, dan persepsi risiko. Data ini menunjukkan distribusi jumlah responden dalam lima tingkatan: sedang, rendah, sangat rendah, tinggi, dan sangat tinggi. Untuk setiap variabel, mayoritas responden termasuk dalam kelompok sangat tinggi, yang menunjukkan pengetahuan dan kesiapan mereka untuk berinvestasi.

3. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Tabel 9. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnon

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
Most Extreme Differences	Positive	.086
	Negative	-.105
Kolmogorov-Smirnov Z		1.038
Asymp. Sig. (2-tailed)		.231

a. Test distribution is Normal.

Nilai signifikansi, seperti yang terlihat pada tabel di atas, adalah 0,231, yang lebih tinggi dari 0,05. Data dalam penelitian ini memiliki distribusi normal sesuai dengan kriteria evaluasi.

b. Uji Linieritas

Tabel 10. Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X1	Between Groups	(Combined)	2770.399	11	251.854	7.471	.000
		Linearity	2082.331	1	2082.331	61.773	.000
		Deviation from Linearity	688.068	10	68.807	2.041	.038
	Within Groups		2898.989	86	33.709		
	Total		5669.388	97			

Nilai signifikansi deviasi dari linearitas adalah 0,038, yang kurang dari 0,05, seperti terlihat pada tabel di atas. Terdapat hubungan linear antara data dan kriteria pilihan. Dapat disimpulkan dari temuan uji linearitas bahwa variabel Y dan X1 memiliki hubungan linear yang substansial. Nilai signifikansi yang sangat rendah pada bagian "Linearitas" menunjukkan bahwa model linear yang diterapkan pada analisis data ini sesuai. Meskipun demikian, dampak linear masih dominan meskipun terdapat penyimpangan dari linearitas yang diamati. Hal ini memberikan dasar yang kuat untuk melakukan lebih banyak penelitian tentang hubungan antara faktor-faktor ini.

c. Uji Multikolinieritas

Tabel 11. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	17.277	8.806		1.962	.053		
	X1	.446	.121	.409	3.692	.000	.499	2.005
	X2	.003	.159	.003	.018	.986	.261	3.830
	X3	.428	.194	.309	2.202	.030	.310	3.230

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel sebelumnya, Nilai toleransi lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10. Nilai signifikansi 0,000 dan koefisien B sebesar 0,446 menunjukkan bahwa X1 berpengaruh signifikan terhadap Y. VIF sebesar 2,005 dan toleransi sebesar 0,499 menunjukkan bahwa multikolinieritas tidak menjadi masalah. Dengan nilai signifikansi 0,986 dan koefisien B sebesar 0,003, X2 tidak mempengaruhi Y secara signifikan. Selain itu, toleransi sebesar 0,261 dan VIF sebesar 3,830 menunjukkan bahwa multikolinieritas tidak menjadi masalah. Dengan nilai signifikansi 0,030 dan koefisien B sebesar 0,428, X3 memiliki dampak yang substansial terhadap Y. Dengan toleransi sebesar 0,310 dan VIF sebesar 3,230, multikolinieritas tidak menjadi masalah. Akibatnya, tidak ada variabel dalam penyelidikan ini yang menunjukkan gejala multikolinieritas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 12. Hasil Uji Glejser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.388	5.760		2.671	.009
	X1	-.032	.079	-.055	-.399	.691
	X2	-.246	.104	-.454	-2.371	.020
	X3	.181	.127	.251	1.427	.157

a. Dependent Variable: Abs_Res

Nilai signifikansi lebih tinggi dari 0,05, dengan nilai signifikansi 0,691 dan koefisien B -0,032, X1: Koefisien B tidak memengaruhi variabel dependen secara signifikan dan tidak menunjukkan masalah heteroskedastisitas. Dengan nilai signifikansi 0,020 dan koefisien -0,246, X2: Koefisien B menunjukkan dampak substansial pada variabel dependen. Ini bisa menunjukkan adanya potensi masalah heteroskedastisitas jika variabel ini memiliki variabilitas yang tidak konsisten. X3: Variabel ini tidak menunjukkan masalah heteroskedastisitas dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,157 dan koefisien B sebesar 0,181. Dengan mempertimbangkan semua hal, uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan

memeriksa nilai signifikansi setiap variabel. Variabel X2 menunjukkan pengaruh signifikan, sementara X1 dan X3 tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis Parsial

Tabel 13. Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji-t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.275	8.806		1.962	.053
	X1	.446	.121	.409	3.692	.000
	X2	.003	.159	.003	.017	.986
	X3	.357	.162	.309	2.202	.030

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan Tabel di atas, data yang dikumpulkan untuk variabel literasi keuangan (X1) memiliki standar error sebesar 0,121 dan koefisien B sebesar 0,446. Nilai t variabel tersebut adalah 3,692 dengan tingkat signifikansi 0,000, yang menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap minat membeli obligasi tabungan. Nilai beta standar sebesar 0,409 menunjukkan bahwa perbedaan minat terhadap obligasi tabungan dapat dijelaskan secara signifikan oleh pengetahuan keuangan.

Sebaliknya, variabel persepsi pengembalian memiliki standar error sebesar 0,159 dan koefisien B sebesar 0,003. Pada tingkat keyakinan 95%, variabel persepsi pengembalian tidak memiliki dampak yang terlihat pada minat terhadap obligasi tabungan, menurut nilai t sebesar 0,018 dan tingkat signifikansi 0,986.

Selain itu, seperti yang ditunjukkan pada tabel terlampir, uji regresi linier langsung dilakukan untuk setiap variabel independen dibandingkan dengan variabel pembatas.

Tabel 14. Regresi Linier Sederhana X1 terhadap Y

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
H ₁	Regression	2082.331	1	2082.331	55.729	< .001
	Residual	3587.057	96	37.365		
	Total	5669.388	97			

Model Summary - Y

Model	R	R ²	Adjusted R ²	RMS E	R ² Change	F Change	df 1	df 2	P
H ₀	0.000	0.000	0.000	7.645	0.000		0	97	
H ₁	0.606	0.367	0.361	6.113	0.367	55.729	1	96	< .001

Tabel 15. Regresi Linier sederhana X3 terhadap Y

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
H ₁	Regression	1840.637	1	1840.637	46.151	< .001
	Residual	3828.750	96	39.883		
	Total	5669.388	97			

Model Summary - Y

Model	R	R ²	Adjusted R ²	RMSE	R ² Change	F Change	df1	df2	p
H ₀	0.000	0.000	0.000	7.645	0.000		0	97	
H ₁	0.570	0.325	0.318	6.315	0.325	46.151	1	96	< .001

Dengan nilai signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari 0,05, Tabel 14 menunjukkan bahwa minat investasi pada obligasi tabungan (Y) memiliki nilai uji F sebesar 55,729 untuk variabel literasi keuangan (X1). Hal ini menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan (X1) memiliki pengaruh yang kuat terhadap minat investasi pada obligasi tabungan (Y). Selain itu, nilai R2 yang dihitung sebesar 0,361 menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan (X1) memiliki pengaruh sebesar 36,1% terhadap variabel minat investasi pada obligasi tabungan (Y).

Tabel 15 menunjukkan bahwa minat investasi pada obligasi tabungan (Y) memiliki variabel persepsi risiko (X3) dengan nilai uji F sebesar 46,151 dan nilai signifikansinya adalah 0,001, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel persepsi risiko (X3) memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap variabel bunga obligasi tabungan (Y). Selain itu, variabel bunga obligasi tabungan (Y) dipengaruhi oleh variabel persepsi risiko (X1) sebesar 32,5%, yang ditunjukkan dengan nilai R2 sebesar 0,325.

b. Uji Hipotesis Simultan

Tabel 16. Hasil Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2412.141	3	804.047	23.204	.000 ^a
	Residual	3257.246	94	34.652		
	Total	5669.388	97			

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Nilai uji F adalah 23,204 dengan nilai signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, faktor literasi keuangan, persepsi keuntungan, dan persepsi risiko semuanya secara signifikan memengaruhi minat terhadap obligasi tabungan, sebagaimana ditunjukkan oleh H4 berdasarkan kriteria pengambilan keputusan.

c. Persamaan Regresi dan Determinasi

Persamaan regresi dimaksudkan untuk menggambarkan persamaan matematika yang dihasilkan dari hubungan variabel bebas dan variabel terikat. Berdasarkan hasil yang diperoleh konstanta sebesar 17,275, koefisien untuk variabel bebas literasi keuangan sebesar 0,446, koefisien untuk variabel bebas persepsi imbal hasil sebesar 0,003, dan koefisien untuk variabel bebas persepsi resiko sebesar 0,357.

Hubungan antara tiga variabel bebas (X1, Konstanta 17,275 berarti nilai yang diharapkan dari Y adalah 17,275 ketika semua variabel bebas adalah nol. Dengan koefisien X1 sebesar 0,446, jika semua faktor lainnya tetap konstan, nilai Y akan naik sebesar 0,446 satuan untuk setiap kenaikan satuan pada X1. Sementara itu, koefisien X2 sebesar 0,003 menunjukkan bahwa dampaknya pada Y dapat diabaikan. Untuk setiap kenaikan satuan, Y hanya naik sebesar 0,003 satuan. Jika semua variabel lainnya tetap sama, Y akan naik sebesar 0,357 satuan untuk setiap kenaikan satuan pada X3, menurut koefisien X3 sebesar 0,357. Persamaan ini menunjukkan bahwa sementara X2 memiliki dampak yang kecil dan tidak penting pada Y, X1 dan X3 memiliki dampak yang besar.

Penelitian ini memberikan koefisien determinasi sebagai tambahan persamaan regresi. Salah satu metrik yang menggambarkan sejauh mana variabel bebas memberikan kontribusi terhadap variabel terikat adalah koefisien determinasi (R²). Garis regresi yang terbentuk akan semakin baik jika nilai R Square (R²) semakin besar; sebaliknya, semakin kecil nilai R², maka garis regresi tersebut akan semakin kurang digunakan untuk merepresentasikan data penelitian. Tabel berikut ini menampilkan koefisien determinasi penelitian.

Tabel 17. Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.652 ^a	.425	.407	5.88654	2.018

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2
b. Dependent Variable: Y

Koefisien determinasi (R square), seperti yang terlihat pada tabel sebelumnya, adalah 0,425, atau 42,5%. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa 42,5% minat terhadap obligasi tabungan disebabkan oleh faktor-faktor independen dalam penelitian ini. Sementara itu, variabel lain di luar cakupan penelitian ini memiliki dampak terhadap komponen lainnya sebesar 57,5%.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Sukuk Tabungan

Pengetahuan dan pemahaman tentang konsep dan risiko keuangan, beserta kemampuan dan kecenderungan untuk menggunakan pengetahuan dan pemahaman ini guna membuat keputusan yang bijak dalam berbagai situasi keuangan, meningkatkan kesejahteraan keuangan baik individu maupun masyarakat, dan memfasilitasi partisipasi ekonomi, semuanya merupakan komponen literasi keuangan. Kriteria berikut digunakan untuk menilai literasi keuangan dalam penelitian ini: (a) pengetahuan keuangan dasar; (b) tabungan dan pinjaman; (c) asuransi; dan (d) investasi (Imro'ah et al., 2024).

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa minat pada obligasi tabungan uang dipengaruhi secara signifikan oleh pengetahuan keuangan. Berdasarkan pengujian hipotesis parsial, nilai uji-t variabel literasi keuangan adalah 3,692 pada tingkat signifikansi 0,000. Literasi keuangan memiliki dampak yang cukup besar terhadap minat terhadap obligasi tabungan, sebagaimana dibuktikan oleh nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05. Lebih jauh, nilai uji-t positif, yang menunjukkan bahwa minat terhadap obligasi tabungan dipengaruhi secara positif oleh pengetahuan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa keinginan orang untuk berinvestasi pada obligasi tabungan meningkat seiring dengan meningkatnya tingkat literasi keuangan mereka. Demikian pula, mereka yang kurang melek keuangan cenderung tidak berinvestasi pada obligasi tabungan. Lebih jauh, nilai uji-t positif menunjukkan korelasi yang jelas antara meningkatnya literasi keuangan dan meningkatnya minat investasi obligasi tabungan di antara individu. Dengan kata lain, semakin baik pemahaman dan pengetahuan seseorang tentang

keuangan, semakin besar kemungkinan mereka untuk tertarik dan berinvestasi dalam sukuk tabungan. Temuan ini menegaskan pentingnya literasi keuangan dalam mendorong partisipasi masyarakat dalam investasi yang aman dan menguntungkan.

2. Pengaruh Persepsi Imbal Hasil Terhadap Minat Investasi Sukuk Tabungan

Persepsi imbal hasil merupakan reaksi atau pandangan seseorang investor terkait keuntungan dalam berinvestasi (Romadon, 2023). Angket imbal hasil (X2) dalam penelitian ini dikembangkan berdasarkan indikator memahami tingkat imbal hasil sukuk, memahami *floating with floor*, dan memahami tingkat resiko.

Berdasarkan hasil penelitian, minat berinvestasi pada sukuk tabungan tidak banyak dipengaruhi oleh variabel persepsi return. Nilai uji-t variabel perceptual return sebesar 0,017 pada tingkat signifikansi 0,986, yang lebih dari 0,05, memprediksi hal ini. Temuan studi ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa minat investor untuk menerbitkan sukuk tidak banyak dipengaruhi oleh persepsi return, pengaruh persepsi resiko terhadap minat investasi sukuk tabungan generasi Z i (Ladamay et al., 2021). Penelitian ini memberikan pandangan tambahan bahwa meskipun imbal hasil menjadi salah satu aspek penting dalam investasi, faktor tersebut tidak selalu menjadi pendorong utama bagi generasi muda dalam memilih instrumen sukuk. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun persepsi imbal hasil penting dalam konteks investasi, faktor lain mungkin lebih dominan dalam memengaruhi keputusan individu untuk berinvestasi dalam sukuk tabungan. Elemen lain yang dapat memengaruhi minat berinvestasi, seperti persepsi risiko, pengetahuan keuangan, atau variabel sosial dan budaya, mungkin memerlukan penyelidikan lebih lanjut.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya yang mengklaim bahwa persepsi keuntungan memiliki dampak besar pada minat investasi (Kamilatur Ro'fati et al., 2023). Perbedaan temuan ini mengindikasikan bahwa mungkin terdapat faktor lain yang lebih relevan dalam konteks investasi sukuk tabungan, khususnya di kalangan generasi Z. Faktor-faktor tersebut bisa mencakup persepsi risiko, yang dapat memengaruhi keputusan investasi, preferensi religiusitas yang mungkin mendorong pilihan investasi yang sesuai dengan nilai-nilai agama, atau kemudahan akses terhadap informasi investasi yang dapat memengaruhi pemahaman dan keputusan investasi. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi faktor-faktor ini dan memahami dinamika yang memengaruhi minat investasi di kalangan generasi Z.

Mengingat adanya temuan-temuan yang saling bertentangan ini, diperlukan penyelidikan lebih lanjut untuk memahami sepenuhnya faktor-faktor penentu utama minat investasi obligasi tabungan, khususnya di antara kelompok-kelompok generasi tertentu seperti generasi Z. Faktor-faktor yang memoderasi atau memediasi yang dapat membantu menjelaskan hubungan antara imbal hasil yang dirasakan dan keinginan untuk berinvestasi juga dapat diselidiki dalam penelitian di masa mendatang.

3. Pengaruh Persepsi Resiko Terhadap Minat Investasi Sukuk Tabungan

Persepsi risiko merupakan kecenderungan seseorang yang dalam memilih hal-hal yang memiliki risiko baik dalam menghindari risiko (*risk averse*), pengambilan risiko (*risk taker*), dan risiko moderat (*moderate risk*) (Deandra Rizki Aditya et al., 2021). Risiko gagal bayar adalah kemungkinan bahwa, ketika produk investasi jatuh tempo, investor tidak akan mendapatkan uang yang dijanjikan penerbit, termasuk nilai nominal dan imbalan/kupon. Ketidakmampuan untuk menjual obligasi tabungan sebelum jatuh tempo jika investor membutuhkan uang tunai dikenal sebagai risiko likuiditas. Namun, bahaya dari tingkat ketidakseimbangan adalah kemungkinan bahwa investor mungkin menerima imbalan atau kupon yang lebih kecil sebagai akibat dari perubahan tingkat imbalan acuan (Deandra Rizki Aditya et al., 2021).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel persepsi risiko memiliki pengaruh yang besar terhadap minat menabung di KPP Mataram Barat. Hal ini terlihat dari hasil uji t variabel persepsi risiko yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,030 dan uji t sebesar 2,202 yang keduanya lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini menguatkan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa minat investasi secara umum dan sukuk secara khusus dipengaruhi secara signifikan oleh variabel persepsi risiko (Ladamay et al., 2021). Ini menunjukkan bahwa bagaimana individu memandang risiko terkait investasi dapat memengaruhi keputusan mereka untuk berinvestasi dalam sukuk tabungan.

4. Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Imbal Hasil, dan Persepsi Resiko Terhadap Minat Investasi Sukuk Tabungan

Sementara itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa minat menabung di KPP Mataram Barat dipengaruhi secara signifikan oleh pengetahuan keuangan, persepsi imbal hasil, dan persepsi risiko. Hal ini diprediksi pada nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai uji F sebesar 23,204. Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa minat investasi obligasi dipengaruhi secara signifikan oleh literasi keuangan, persepsi imbal hasil, dan persepsi risiko (Ladamay et al., 2021). Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi ketiga faktor

tersebut secara signifikan memengaruhi keputusan seseorang untuk berinvestasi pada obligasi tabungan.

Temuan ini menyoroti betapa pentingnya memahami literasi keuangan saat memilih investasi. Orang yang melek finansial biasanya lebih mampu mempertimbangkan keuntungan dan kerugian menyimpan uang dalam bentuk obligasi. Selain itu, persepsi terhadap imbal hasil menjadi faktor yang memengaruhi ekspektasi keuntungan, sedangkan persepsi risiko menentukan tingkat kenyamanan investor terhadap potensi kerugian.

Dalam konteks KPP Mataram Barat, hasil penelitian ini menyoroti perlunya strategi edukasi keuangan yang lebih terarah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terkait sukuk tabungan. Dengan meningkatkan literasi keuangan, mengklarifikasi informasi terkait imbal hasil, dan mengelola persepsi risiko, potensi investasi pada sukuk tabungan dapat dimaksimalkan. Selain itu, para pembuat kebijakan dapat menggunakan penelitian ini sebagai landasan untuk menciptakan inisiatif promosi sukuk yang lebih sukses, khususnya di wilayah Mataram Barat.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Minat terhadap obligasi tabungan sebagian besar dipengaruhi oleh variabel literasi keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa minat seseorang untuk berinvestasi pada obligasi tabungan dipengaruhi secara signifikan oleh tingkat literasi keuangannya. 2) Minat untuk berinvestasi pada obligasi tabungan dipengaruhi secara signifikan, meskipun dalam tingkat yang lebih rendah, oleh variabel persepsi risiko. Hal ini menunjukkan bahwa minat mereka untuk berinvestasi pada obligasi tabungan dipengaruhi secara signifikan oleh rasa risiko mereka. 3) Minat untuk berinvestasi pada obligasi tabungan tidak dipengaruhi secara signifikan oleh variabel persepsi imbal hasil. 4) Minat berinvestasi pada obligasi tabungan dipengaruhi secara signifikan oleh pengujian faktor literasi keuangan, persepsi risiko, dan persepsi pengembalian secara simultan. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun persepsi imbal hasil tidak signifikan secara individu, keberadaannya tetap berkontribusi ketika dipertimbangkan bersama dengan variabel lainnya. Penelitian ini menyoroti pentingnya meningkatkan literasi keuangan masyarakat dan mengelola persepsi risiko untuk mendorong minat terhadap sukuk tabungan. Temuan ini juga memberikan gambaran bagi pihak-pihak terkait, seperti lembaga keuangan dan pembuat kebijakan, untuk fokus pada penyusunan strategi yang lebih efektif

dalam mempromosikan sukuk tabungan sebagai pilihan investasi yang aman dan menguntungkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bursa Efek Indonesia. (2023). *Realisasi Penerbitan SBN*. Jakarta: BEI.
- Deandra Rizki Aditya, & Asfi Manzilati. (2021). *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa dalam Berinvestasi Sukuk Negara (Studi Pada Mahasiswa Ekonomi Islam Universitas Brawijaya)*. Universitas Brawijaya.
- Dewi Ariana Rusda. (2020). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Investasi di Pasar Modal Pada Mahasiswa Kota Semarang*. Universitas Negeri Semarang.
- E Tandelilin. (2017). *Pasar Modal Manajemen Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Gultom, P., Wulandari, A., & Rahmadhina, N. M. (2024). The Effect of Financial Literacy and Investment Motivation on Investment Interest. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 12(3), 783–796. doi: 10.37641/jimkes.v12i3.2607
- Hastuti, E. S. (2018). Sukuk Tabungan: Investasi Syariah Pendorong Pembangunan Ekonomi Inklusif. *Jurnal Jurisprudence*, 7(2), 114–122. doi: 10.23917/jurisprudence.v7i2.4096
- Icha Julyana Bella Permata. (2021). *Analisis Pengaruh Edukasi Pasar Modal Dan Media Sosial Terhadap Keputusan Investasi (Studi Pada Generasi Milenial Usia 18-34 Tahun di Jawa Barat)*. Politeknik Negeri Jakarta.
- Imro'ah, W., & Safitri, R. (2024). Contribution of International Recognition Through Sukuk Investment Interest in Generation Z. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 17(1), 137–148. doi: 10.23969/jrbm.v17i1.12974
- Jogiyanto Hartono. (2014). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Kamilatur Ro'fati, & Sri Rahayuningsih. (2023). Pengaruh Pelatihan Pasar Modal, Return Investasi, Persepsi Risiko, Dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Melalui Aplikasi Online Pada Generasi Z. *Journal of Student Research*, 1(2), 138–154. doi: 10.55606/jsr.v1i2.975
- Kurniawan, P. I. (2021). Effect of Expected Return, Self Efficacy, and Perceived Risk on Investment Intention: An Empirical Study on Accounting Master Degree in Udayana University, Bali. *Journal of Accounting Finance and Auditing Studies (JAFAS)*, 7(1), 40–55. doi: 10.32602/jafas.2021.002
- Ladamay, A. Z. F., Supriyanto, T., & Nugraheni, S. (2021). Pengaruh Media Sosial, Literasi Keuangan, Risiko, Imbal Hasil, dan Religiusitas Terhadap Minat Berinvestasi Sukuk Generasi Z di Jakarta. *Islamic Economics Journal*, 7(2), 161–185. doi: 10.21111/iej.v7i2.6552
- Laela Susdiani. (2017). Pengaruh Financial Literacy dan Financial Experience Terhadap Perilaku Perencanaan Investasi PNS di Kota Padang. *Jurnal Pembangunan Nagari*, 2(1), 61–74. doi: <https://doi.org/10.30559/jpn.v2i1.14>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah*. Jakarta: OJK.

- Pratiwi, A. I., Indriani, E., & Kartikasari, N. (2023). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan Terhadap Minat Investasi Tabungan Emas. *JLEB: Journal of Law, Education and Business*, 1(2), 243–256. doi: 10.57235/jleb.v1i2.1123
- Puspitasari, V. E., Yetty, F., & Nugraheni, S. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Persepsi Imbal Hasil, dan Motivasi terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Syariah. *Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 2(2), 122–141. doi: 10.47700/jiefes.v2i2.3292
- Ramdani, M., Pratiwi, S. E., Hairullah, M. T., Cahaya, T. P., & Nurfadliyah, N. (2024). Evaluating Capital Market Education to Enhance Investment Interest and Financial Inclusion: A Mixed Methods Approach. *Ratio: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 5(1), 125–138. doi: 10.30595/ratio.v5i1.20298
- Romadon, A. S. (2023). The impact of family environment, financial literacy, and minimum investment capital on students' interest in investing in the Indonesian capital market. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Airlangga*, 33(2), 245–256. doi: 10.20473/jeba.V33I22023.245-256
- Sari HR, G. I., Fermayani, R., & Harahap, R. R. (2020). Analisis Pengaruh Kepercayaan, Keamanan, Kualitas Pelayanan, Kualitas Produk, dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Pembelian Melalui Situs Jejaring Sosial (Studi Kasus Pada Mahasiswa di Kota Padang). *Jurnal Menara Ekonomi: Penelitian Dan Kajian Ilmiah Bidang Ekonomi*, 6(2), 1–11. doi: 10.31869/me.v6i2.1816
- Sun, S., & Lestari, E. (2022). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan (Financial Literacy), Pengetahuan Investasi (Investment Knowledge), Motivasi Investasi (Investment Motivation) Dan Pendapatan (Income) Terhadap Keputusan Investasi Pada Masyarakat Di Batam. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 10(3), 101–114. doi: 10.26740/akunesa.v10n3.p101-114
- Syofian Siregar. (2013). *Metode Pemilihan Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana.